



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental
<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh *Vulnerable Narcissism* terhadap Manifestasi *Grandiose Narcissism*

Ratri Aisyah Rohmatullaili & Dimas Aryo Wicaksono
Departemen Psikologi Klinis, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *vulnerable narcissism* terhadap *grandiose narcissism*. Penelitian ini menggunakan instrumen *The Short Form of The Five Factor Inventory* (FFNI-SF) dan melibatkan sebanyak 1044 partisipan dengan rata-rata kelompok usia 18-25 tahun. Berdasarkan uji regresi ditemukan bahwa *vulnerable narcissism* berpengaruh terhadap manifestasi *grandiose narcissism* ($F(1, 1042)=117$, $R^2=0,101$, nilai $p<0,001$). Temuan ini dapat dimaknai bahwa kedua tipe narsistik tersebut dapat bermanifestasi pada satu individu.

Kata kunci: *grandiose narcissism, vulnerable narcissism, kepribadian narsistik*

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of vulnerable narcissism to grandiose narcissism. This study used the instrument The Short Form of The Five Factor Inventory (FFNI-SF) and involved 1044 participants with an average age group of 18-25 years. Based on the regression test shows that vulnerable narcissism had an effect on the manifestation of grandiose narcissism ($F(1, 1042)=117$, $R^2=0.101$, $p<0.001$). This finding can be interpreted that both types of narcissism can manifest in one individual.

Keywords: *grandiose narcissism, vulnerable narcissism, narcissistic personality*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,
*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: aryo.wicaksono@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Fenomena kepribadian narsistik sendiri mulai mendapatkan banyak sorotan selama kurang lebih 10 tahun terakhir (Miller dkk., 2016). Pencarian publikasi *peer-review journal* dari PsycINFO dengan kata kunci narsis disebut menghasilkan sebanyak 2.415 total publikasi, dengan 678 publikasi hanya dalam 6 tahun terakhir (Miller dkk., 2014). Salah satu issue yang melatarbelakangi adanya fenomena ini adalah konseptualisasi baru dimensi narsistik, yakni *grandiose narcissism* dan *vulnerable narcissism*, disebut menjadi salah satu penjas adanya ketertarikan penelitian tentang narsistik (Miller dkk., 2014).

Secara umum, *grandiose narcissism* dikaitkan dengan sifat-sifat seperti ketidaksopanan, dominasi interpersonal, *self-absorption*, tidak berperasaan atau tidak empatik, dan manipulatif. *Grandiose narcissism* juga cenderung berhubungan positif dengan harga diri dan berhubungan negatif dengan tekanan psikologis. *Grandiose narcissism* ditemukan tersusun atas beberapa sifat narsistik, yaitu *acclaim seeking*, *arrogance*, *authoritativeness*, *entitlement*, *exhibitionism*, *exploitativeness*, *grandiose fantasies*, *indifference*, *lack of empathy*, *manipulativeness*, dan *thrill seeking* (Glover dkk., 2012; Miller dkk., 2013; Sherman dkk., 2015). Sedangkan *vulnerable narcissism* dikaitkan dengan adanya tingkat tekanan psikologis dan emosi negatif (misalnya, kecemasan, rasa malu), harga diri yang rendah dan perasaan rendah diri, serta perilaku interpersonal yang egosentris dan bermusuhan (Weiss & Miller, 2018). *Vulnerable narcissism* terdiri dari beberapa sifat, yaitu *distrust*, *need for admiration*, *reactive anger*, dan *shame* (Glover dkk., 2012; Miller dkk., 2013; Sherman dkk., 2015).

Kedua dimensi tersebut disebut memiliki jaringan nomologis yang secara substansial berbeda dari segi proses perkembangan, gaya ikatan dalam hubungan, sisi afeksi, ciri kepribadian dasar, representasi diri, dan bentuk perilaku. Misalnya, *vulnerable narcissism* terkait dengan pengalaman perkembangan maladaptif, masalah *attachment*, harga diri rendah, kesulitan regulasi emosi, dan introversi. Sebaliknya, *grandiose narcissism* dikaitkan dengan gaya interpersonal antagonis dan dominan yang terkait dengan gangguan sosial dari waktu ke waktu (Miller dkk., 2016).

Beberapa ahli juga menambahkan penjelasan jika individu yang memiliki *traits grandiose narcissism* cenderung memandang orang lain sebagai sumber untuk mendapatkan pengakuan, pujian, dan dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi (Campbell, 1999). Sedangkan individu yang memiliki *traits vulnerable narcissism* cenderung memandang orang lain secara paranoid, yakni menafsirkan perilaku orang lain sebagai tindakan jahat, dan cenderung sangat sensitif terhadap masukan maupun kritik dari orang lain (Wink, 1991). Disisi lain Weiss & Miller (2018) mengatakan jika keduanya, bagaimanapun, dianggap mengandung inti antagonisme kepribadian narsistik. Hal ini berarti keduanya masih berkorelasi dan mungkin terwujud sebagai suatu model baru.

Dalam beberapa studi menyebut jika *vulnerable narcissism* merupakan ekspresi asli dari narsistik dan *grandiose narcissism* merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cara individu narsistik untuk menyembunyikan rendahnya kepercayaan dirinya. Hal ini disebut juga dengan pendekatan *mask model*. Model topeng (*mask model*) narsistik menjelaskan pandangan diri positif yang berlebihan merupakan sebuah topeng pelindung terhadap rasa rendah diri dan ketidakpercayaan diri yang mendalam. Konseptualisasi awal ini muncul dari konsep psikoanalitik (Freud, 1957; Kohut, 1966). Kernberg (1986) juga menyebut bahwa *grandiose narcissism* dapat dipandang sebagai pertahanan terhadap "kekosongan diri" yang merupakan bagian rapuh narsistik atau disebut juga dengan *vulnerable narcissism*. Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat diartikan jika *vulnerable narcissism* kemungkinan besar menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat *grandiose narcissism* individu. Hanya saja dukungan empiris mengenai teori ini masih terbatas (Miller dkk., 2017). Oleh sebab itu, dalam artikel

ini penulis berusaha untuk menelusuri bagaimana pengaruh *vulnerable narcissism* terhadap manifestasi *grandiose narcissism*.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Morling, 2018). Variabel yang diuji bagaimana hubungan dan pengaruhnya adalah *vulnerable narcissism* dan *grandiose narcissism*. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui media sosial.

Partisipan

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengumpulan data dengan penetapan kriteria inklusi partisipan sebagai seleksinya (Morling, 2018). Kriteria inklusi partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang minimal berada dalam kelompok dewasa awal yang berarti berusia 18 tahun dan merupakan Warga Negara Indonesia. Data akhir yang didapatkan dalam proses pengambilan data penelitian ini adalah sebanyak 1044 partisipan yang didominasi oleh individu yang berada dalam kelompok usia 18-25 tahun (N=713), Perempuan (N=803), dan Mahasiswa (N=601).

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Five Factor Narcissism Inventory (FFNI-SF) yang dikembangkan oleh Sherman dkk. (2015). Alat ukur ini terdiri atas dua sub-skala besar narsistik yang juga digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu *grandiose narcissism* dan *vulnerable narcissism*. Alat ukur ini terdiri dari 60 item dengan 44 item tergolong dalam *grandiose narcissism*, dan 16 item tergolong dalam *vulnerable narcissism*. Keduanya diukur melalui 5 poin skala likert (1=sangat tidak setuju; 5=sangat setuju). Alat ukur ini digunakan dan merupakan hasil adaptasi yang memenuhi beberapa indeks validitas (CFI = 0,874; TLI = 0,879; RMSEA = 0,077) dan tingkat reliabilitas yang baik ($\omega = 0,890$).

Sebagaimana panduan alat ukur, skor kedua alat ukur dijumlahkan berdasarkan item yang menyusunnya. Berdasarkan hasil uji asumsi secara visual, diketahui bahwa setelah dievaluasi secara visual, data memenuhi asumsi distribusi normal dan heterokedastisitas, sehingga teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear. *Software* yang digunakan dalam proses analisis adalah Jamovi 2.2.5.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uji analisis deskriptif, nilai rata-rata variabel *grandiose narcissism* adalah sebesar 127 (SD=16,9; Min=71; Max=184), sedangkan, nilai rata-rata pada variabel *vulnerable narcissism* adalah sebesar 50,7 (SD= 8,84; Min=24; Max=77). Data sampel yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan tinggi rendahnya skor *grandiose narcissism* melalui penormaan empirik. Ditemukan terdapat 162 (15,5%) individu yang termasuk dalam kelompok dengan skor *grandiose narcissism* yang rendah, 722 (69,2%) individu termasuk dalam kelompok dengan skor *grandiose narcissism* sedang, dan

160 (15,3%) individu termasuk dalam kelompok dengan skor *grandiose narcissism* yang tinggi. Hasil uji regresi ditemukan bahwa persamaan regresi model yang diajukan adalah ($F(1, 1042)=117, R^2=0,101$, nilai $p<0,001$). Hal ini secara sederhana dapat dikatakan bahwa berarti *vulnerable narcissism* hanya berpengaruh sebesar 10,1% terhadap *grandiose narcissism*.

DISKUSI

Berdasarkan pada hasil analisis, ditemukan jika terdapat korelasi antara *grandiose* dan *vulnerable narcissism*. Hubungan antara dua bentuk besar narsistik ini selaras dengan penjelasan Miller & Campbell (2008) yang mencatat bahwa tumpang tindih antara dua konseptualisasi kepribadian narsistik ini dikarenakan adanya peran kesamaan sifat dari domain kepribadian yang termasuk dalam antagonisme. Seperti misalnya *lack of empathy* dan *manipulativeness*. Lebih lanjut (Miller dkk., 2016) menyebutkan jika hubungan antara *vulnerable narcissism* dengan *grandiose narcissism* dapat dijelaskan lebih lanjut melalui beberapa sifat yang membentuk sifat antagonisme. Beberapa sifat *vulnerable narcissism* yang digolongkan dalam sifat antagonisme, yaitu *distrust* dan *reactive anger*. Sedangkan sifat *grandiose narcissism* yang digolongkan dalam sifat antagonisme, yaitu *arrogance*, *entitlement*, *exploitativeness*, *lack of empathy*, *manipulativeness*, dan *thrill-seeking*.

Hasil analisis dalam penelitian ini juga menjelaskan jika tinggi nilai *vulnerable* menjadi salah satu penyebab tingginya nilai *grandiose narcissism* dalam individu. Hasil ini secara tidak langsung mengonfirmasi asumsi jika kedua bentuk narsistik ini dapat bermanifestasi pada satu individu. Hal ini berarti *grandiose narcissism* dan *vulnerable narcissism* tidak selalu harus dimaknai sebagai subtype narsistik sebagaimana umumnya keyakinan para ahli. Secara sederhana hasil ini penelitian ini menjelaskan jika hipotesis yang diajukan diterima, sebab ditemukan pengaruh *vulnerable narcissism* terhadap *grandiose narcissism*.

Hal ini sejalan dengan beberapa studi pada konteks klinis, yang menunjukkan jika *grandiose narcissism* selalu disertai dengan *vulnerable narcissism* (Gore & Widiger, 2016; Kernberg, 1975; Pincus dkk., 2014; Pincus & Lukowitsky, 2010; Roberts & Huprich, 2012). Berdasarkan pada pengamatan klinis, individu yang didiagnosis memiliki gangguan kepribadian narsistik (NPD) menunjukkan kedua manifestasi narsistik dan saling berkaitan satu sama lain (Pincus & Lukowitsky, 2010). Hasil penelitian oleh Gore & Widiger (2016) juga menunjukkan jika individu yang diidentifikasi memiliki kecenderungan narsistik (dalam hal ini *grandiose narcissism*) juga disertai dengan beberapa sifat *vulnerable narcissism*, misalnya rasa marah atau malu saat mereka merasa status mereka terancam atau saat mendapatkan kritikan.

Hal ini selanjutnya banyak dijelaskan melalui teori *mask model* yang disebut dapat menjadi penjelas bagaimana pengaruh *vulnerable narcissism* terhadap *grandiose narcissism*. Dalam pandangan *mask model*, menyebutkan jika sekalipun individu narsistik yang seringkali ditandai dengan perilaku yang sombong dan membanggakan diri secara berlebihan, hal tersebut dianggap sebagai upaya untuk menyembunyikan perasaan labil dan bergantung pada pengakuan orang lain (Kohut, 1977) atau emosi negatif terhadap diri sendiri (Kernberg, 1975). Sifat narsistik dalam manifestasinya sebagai *grandiose narcissism* juga disebut berfungsi untuk menyembunyikan perasaan rendah diri yang mendalam dalam diri individu. Dalam rangka menetralkan perasaan ini, individu dengan tendensi kepribadian narsistik akan berusaha untuk mencari umpan balik positif dan pengakuan dari orang lain untuk meyakinkan diri sendiri (Bosson dkk., 2008; Morf & Rhodewalt, 2001). Krizan & Herlache (2018) juga menyampaikan jika sifat *grandiose narcissism* dalam diri individu akan mengejar tujuan untuk membesarkan diri sendiri, sedangkan sisi *vulnerable narcissism* akan berfungsi sebagai bentuk *defense* dan pelindung akan ancaman citra diri yang dirasakan. Lebih lanjut Freis (2018) memperjelas jika bahwa kedua jenis

narsisis berbagi kebutuhan akan perbedaan, tetapi *grandiose narcissism* itu berfokus pada promosi dalam mengejar kebutuhan pengakuan sedangkan *vulnerable narcissism* berfokus pada perlindungan diri. Oleh sebab itu, kedua bentuk narsistik ini dapat muncul pada satu individu dan *vulnerable narcissism* memberikan pengaruh terhadap ekspresi *grandiose narcissism*.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan bukti secara empiris hubungan antara *grandiose narcissism* dan *vulnerable narcissism*. Dapat disimpulkan jika kedua bentuk narsistik ini dapat bermanifestasi pada satu individu sebagaimana pendekatan *mask model*. Namun, karena besar pengaruh *vulnerable narcissism* yang dihasilkan tidak begitu besar dan mampu menjelaskan *grandiose narcissism*. Maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menelusuri lebih lanjut mengenai apa saja *traits* dalam *vulnerable narcissism* yang berkaitan langsung dengan manifestasi *grandiose narcissism*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada para partisipan, sivitas akademika Universitas Airlangga, dan seluruh pihak yang telah terlibat dan memberikan dukungan demi terlaksananya penelitian ini

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Ratri Aisyah Rohmatullaili dan Dimas Aryo Wicaksono tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Bosson, J. K., Lakey, C. E., Campbell, W. K., Zeigler-Hill, V., Jordan, C. H., & Kernis, M. H. (2008). Untangling the Links between Narcissism and Self-esteem: A Theoretical and Empirical Review: Narcissism and Self-esteem. *Social and Personality Psychology Compass*, 2(3), 1415–1439. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2008.00089.x>
- Campbell, W. K. (1999). Narcissism and romantic attraction. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77(6), 1254–1270. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.77.6.1254>
- Freis, S. D. (2018). The Distinctiveness Model of the Narcissistic Subtypes (DMNS): What Binds and Differentiates Grandiose and Vulnerable Narcissism. Dalam A. D. Hermann, A. B. Brunell, & J. D. Foster (Ed.), *Handbook of Trait Narcissism* (hlm. 37–46). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-92171-6_4
- Freud, S. (1957). *On narcissism: An introduction*. In J. Strachey (Ed. And Trans.), *The standard edition of the complete psychological works of Sigmund Freud (Vol. 14, pp. 67–104)*. Hogarth Press.
- Glover, N., Miller, J. D., Lynam, D. R., Crego, C., & Widiger, T. A. (2012). The Five-Factor Narcissism Inventory: A Five-Factor Measure of Narcissistic Personality Traits. *Journal of Personality Assessment*, 94(5), 500–512. <https://doi.org/10.1080/00223891.2012.670680>
- Gore, W. L., & Widiger, T. A. (2016). Fluctuation between grandiose and vulnerable narcissism. *Personality Disorders: Theory, Research, and Treatment*, 7(4), 363–371. <https://doi.org/10.1037/per0000181>

- Kernberg, O. F. (1975). *Borderline conditions and pathological narcissism*. Jason Aronson.
- Kernberg, O. F. (1986). Factors in the psychoanalytic treatment of narcissistic personalities. Dalam *Essential papers on narcissism* (hlm. 213–244). New York University Press.
- Kohut, H. (1966). Forms and Transformations of Narcissism. *Journal of the American Psychoanalytic Association*, 14(2), 243–272. <https://doi.org/10.1177/000306516601400201>
- Kohut, H. (1977). *The Restoration of the Self*. International University Press.
- Krizan, Z., & Herlache, A. D. (2018). The Narcissism Spectrum Model: A Synthetic View of Narcissistic Personality. *Personality and Social Psychology Review*, 22(1), 3–31. <https://doi.org/10.1177/1088868316685018>
- Miller, J. D., & Campbell, W. K. (2008). Comparing Clinical and Social-Personality Conceptualizations of Narcissism. *Journal of Personality*, 76(3), 449–476. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2008.00492.x>
- Miller, J. D., Few, L. R., Wilson, L., Gentile, B., Widiger, T. A., MacKillop, J., & Keith Campbell, W. (2013). The Five-Factor Narcissism Inventory (FFNI): A test of the convergent, discriminant, and incremental validity of FFNI scores in clinical and community samples. *Psychological Assessment*, 25(3), 748–758. <https://doi.org/10.1037/a0032536>
- Miller, J. D., Lynam, D. R., Hyatt, C. S., & Campbell, W. K. (2017). Controversies in Narcissism. *Annual Review of Clinical Psychology*, 13(1), 291–315. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-032816-045244>
- Miller, J. D., Lynam, D. R., McCain, J. L., Few, L. R., Crego, C., Widiger, T. A., & Campbell, W. K. (2016). Thinking Structurally About Narcissism: An Examination of the Five-Factor Narcissism Inventory and Its Components. *Journal of Personality Disorders*, 30(1), 1–18. https://doi.org/10.1521/pedi_2015_29_177
- Miller, J. D., McCain, J., Lynam, D. R., Few, L. R., Gentile, B., MacKillop, J., & Campbell, W. K. (2014). A comparison of the criterion validity of popular measures of narcissism and narcissistic personality disorder via the use of expert ratings. *Psychological Assessment*, 26(3), 958–969. <https://doi.org/10.1037/a0036613>
- Morf, C. C., & Rhodewalt, F. (2001). Unraveling the Paradoxes of Narcissism: A Dynamic Self-Regulatory Processing Model. *Psychological Inquiry*, 12(4), 177–196. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1204_1
- Morling, B. (2018). *Research methods in psychology: Evaluating a world of information* (Third Edition). W. W. Norton & Company Inc.
- Pincus, A. L., Cain, N. M., & Wright, A. G. C. (2014). Narcissistic grandiosity and narcissistic vulnerability in psychotherapy. *Personality Disorders: Theory, Research, and Treatment*, 5(4), 439–443. <https://doi.org/10.1037/per0000031>
- Pincus, A. L., & Lukowitsky, M. R. (2010). Pathological Narcissism and Narcissistic Personality Disorder. *Annual Review of Clinical Psychology*, 6(1), 421–446. <https://doi.org/10.1146/annurev.clinpsy.121208.131215>
- Roberts, C. R. D., & Huprich, S. K. (2012). Categorical and Dimensional Models of Pathological Narcissism: The Case of Mr. Jameson: The Case of Mr. Jameson. *Journal of Clinical Psychology*, 68(8), 898–907. <https://doi.org/10.1002/jclp.21894>
- Sherman, E. D., Miller, J. D., Few, L. R., Campbell, W. K., Widiger, T. A., Crego, C., & Lynam, D. R. (2015). Development of a Short Form of the Five-Factor Narcissism Inventory: The FFNI-SF. *Psychological Assessment*, 27(3), 1110–1116. <https://doi.org/10.1037/pas0000100>
- Weiss, B., & Miller, J. D. (2018). Distinguishing Between Grandiose Narcissism, Vulnerable Narcissism, and Narcissistic Personality Disorder. Dalam A. D. Hermann, A. B. Brunell, & J. D. Foster (Ed.),

Handbook of Trait Narcissism (hlm. 3–13). Springer International Publishing.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-92171-6_1

Wink, P. (1991). Two faces of narcissism. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(4), 590–597.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.4.590>